

**ANALISIS PENDEKATAN
BEYOND CENTERS AND CIRCLES TIME
DENGAN SENTRA BAHAN ALAM
PADA KELOMPOK A1
DI TAMAN KANAK-KANAK MUJAHIDIN I PONTIANAK**

Fitrianingsih, Diana, Yuniarti

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Pontianak

Email: fitrianingsih007@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh telah banyak Taman kanak-kanak yang menerapkan pendekatan *BCCT*, terkadang yang di teori tidak sama dengan pelaksanaan di lapangan, maka dari itu peneliti ingin mengetahui lebih jauh pelaksanaan pendekatan *BCCT* di lapangan dan teori. Tujuan dari penelitian adalah peneliti ingin mengetahui tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan Sentra Bahan Alam pada Kelompok A1 yang terdiri dari 26 anak di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian kualitatif ini diperoleh dari sumber data yang terdiri dari guru dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan alat yang digunakan adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan foto, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan yaitu: *Member check*, dan Triangulasi. Hasil dari penelitian ini (1) Perencanaan: guru bersama kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru dalam suatu rapat kerja membuat program tahunan, semester, mingguan, dan kemudian dijabarkan secara rinci dalam RPPH. (2) Pelaksanaan: dilakukan setiap hari tetapi dengan peserta didik yang berbeda, karena pelaksanaan sentra dengan sistem *rolling*, kegiatan ini menggunakan empat pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelummain, pijakan selama main, pijakan setelah main. (3) Evaluasi: guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan anak, serta keterlibatan anak dalam Pembelajaran Sentra Bahan Alam melalui lembar penilaian.

Kata Kunci: Analisis, *BCCT*, Sentra Bahan Alam.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya (Mulyasa, 2014:20). Kemudian, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 28 ayat 1 yang menyatakan: "Pendidikan Anak Usia

Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyarat untuk mengikuti pendidikan dasar."

Selain itu, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 tentang Pendidikan Anak Usia Dini dalam bagian ke-7 pasal 28, menyatakan:

Pendidikan Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Kosekuensinya, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti: kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik, dan motorik.

Pendidikan Anak Usia Dini memiliki peran penting dalam menamakan nilai-nilai dasar anak dan merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hal ini karena masa usia dini merupakan masa emas untuk mengembangkan aspek kepribadian anak, potensi kecerdasan anak, dan pengembangan kemampuan dasar anak.

Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini memerlukan pendekatan yang tepat agar dapat mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki anak, terutama dalam melejitkan seluruh potensi kecerdasan anak. Banyak pendekatan dalam Pendidikan Anak Usia Dini, di antaranya adalah Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time (BCCT)* atau Pendekatan Sentra dan Saat Lingkaran.

Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time (BCCT)* atau Pendekatan Sentra dan Lingkaran melalui pendekatan ini diarahkan untuk mengembangkan berbagai pengetahuan anak. Pendekatan ini juga memperlihatkan kepada semua orang bahwa bermain sangat penting untuk perkembangan sensorimotor, bermain peran, dan bermain pembangunan sehingga mendorong kreativitas anak.

Femy (2017) menyatakan: “Sudah banyak TK yang menerapkan pembelajaran sentra. Metode

pembelajaran sentra mempunyai keunggulan terutama terkait kemampuan bahasa, kognitif, fisik motorik, dan afeksi. Metode ini sesuai dengan kurikulum 2013. Sentra juga sebagai wadah guru memberikan ilmu kepada siswa sedini mungkin.”

Helni (2015) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak kelompok B di TK Permata Sunnah Banda Aceh” bahwa dengan metode bermain Sentra Bahan Alam berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak, yang mana observasi awal BB 0%, MB 0%, BSH 94%, dan BSB 6%, dan pada observasi akhir BB 0%, MB 0%, BSH 0%, dan BSB 100% dan dengan observasi akhir ternyata berhasil dengan maksimal dan tercapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Helni, maka peneliti akan meneliti tentang Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan Sentra Bahan Alam.

Jadi, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Maret 2017 bahwa di TK Mujahidin I Pontianak telah menerapkan pembelajaran sentra sejak tahun 2012, kelompok A terdiri atas empat kelas yaitu sentra bahan alam, seni (kreativitas), ibadah, dan persiapan, sedangkan di kelompok B terdiri atas enam kelas yaitu sentra seni (kreativitas), persiapan, balok, bermain peran, bahan alam dan ibadah, dikarenakan kelas terbatas maka di kelompok A hanya terdiri atas empat sentra. Setiap satu tahun sekali diadakan pertukaran guru, guru yang telah mengajar di kelas A maka akan ditukar mengajar di kelas B, dan sebaliknya guru yang telah mengajar di

kelas B maka akan mengajar di kelas A, ini agar guru dapat merasakan pengalaman mengajar di kelas A maupun kelas B. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan Sentra Bahan Alam pada kelompok A1 di TK Mujahidin I Pontianak.

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Beyond Centers and Circles Time* atau Pendekatan Sentra dan Lingkaran

1. Pengertian

Beyond Center and Circle Time atau *BCCT* merupakan pendekatan pembelajaran melalui sentra dan lingkaran. Sebagaimana pendapat Herawati (Ida Rindaningsih, 2012:213-223) bahwa: “*BCCT* memfokuskan kegiatan anak pada sentra-sentra dan dikondisikan untuk mengembangkan atau membangun domain perkembangan anak seperti afektif, kognitif, psikomotor, bahasa, dan keterampilan sosial. Pembelajaran berfokus pada anak dan guru hanya sebagai fasilitator, motivator dan evaluator.”

2. Macam-macam Sentra

Pendidikan Anak Usia Dini membutuhkan banyak kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Salah satu kegiatan pembelajaran yang berpusat pada suatu area yang biasa disebut sentra. Farida Yusuf, dkk. (2015:12-15) menyatakan bahwa, macam-macam sentra sebagai berikut:

- a. Sentra Balok
Sentra balok memfasilitasi anak bermain tentang konsep bentuk, ukuran, keterkaitan bentuk, kerapian, ketelitian, bahasa, dan kreativitas.
- b. Sentra Seni

Sentra seni mengembangkan kemampuan motorik halus, keselarasan gerak, nada, aspek sosial-emosional, dan lainnya.

c. Sentra Bahan Alam

Sentra bahan alam kental dengan pengetahuan sains, matematika, dan seni. Sentra bahan alam diisi dengan berbagai bahan main yang berasal dari alam, seperti air, pasir, bebatuan, dan daun.

Bahan dan alat yang digunakan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:23) menyatakan bahwa: “Wadah plastik ukuran sedang, botol dan gelas plastik, corong, piring plastik, jepitan untuk jemuran, beras, kacang-kacangan berbagai jenis, pasir dan cetakan, bak pasir dengan binatang plastik.”

3. Ciri-ciri Sentra

Ciri-ciri Pendekatan sentra menurut Yuliani Nurani (2013:217) yang dapat dipaparkan antara lain:

- a. Pembelajarannya berpusat pada anak.
- b. Menempatkan *setting* lingkungan main sebagai pijakan awal yang penting.
- c. Memberikan dukungan penuh kepada setiap anak untuk aktif, kreatif, dan berani mengambil keputusan sendiri.
- d. Peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.
- e. Kegiatan anak berpusat di sentra-sentra main yang berfungsi sebagai pusat minat.
- f. Memiliki standar prosedur operasional (SPO) yang baku (baik di sentra maupun saat di lingkaran).
- g. Pemberian pijakan sebelum dan setelah anak bermain

dilakukan dalam posisi duduk melingkar (dalam lingkaran).

4. Langkah-Langkah Penerapan Sentra

Pendekatan sentra adalah pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat di sentra main dengan menggunakan empat jenis pijakan yaitu, pijakan dalam pendekatan Sentra (Departemen Pendidikan Nasional, 2006:8-13) menyatakan bahwa: “Pijakan lingkungan main, Pijakan pengalaman sebelum main, Pijakan pengalaman main setiap anak, pijakan pengalaman setelah main.”

- 1) Pijakan Lingkungan Main
Pijakan Lingkungan Main atau juga disebut penataan lingkungan bermain. Sebelum anak datang, guru menyiapkan bahan dan alat main yang akan digunakan sesuai rencana dan jadwal kegiatan yang telah disusun.
- 2) Pijakan Pengalaman Sebelum Main
Guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam pada anak-anak, menanyakan kabar anak-anak, guru meminta anak-anak untuk memperhatikan siapa saja yang tidak hadir hari ini (mengabsen), berdoa bersama, minta anak secara bergilir siapa yang akan memimpin doa hari ini.
- 3) Pijakan Pengalaman Main Setiap Anak
Guru berkeliling di antara anak-anak yang sedang bermain, memberi contoh cara

main pada anak yang belum bisa menggunakan alat atau bahan, memancing dengan pertanyaan terbuka untuk memperluas cara main anak.

- 4) Pijakan Pengalaman Setelah Main
Bila waktu main habis, guru memberitahukan saat nya membereskan.

5. Keunggulan Sentra

Hasil penelitian, keunggulan dari pendekatan sentra menurut (Retno Widowati, 2008:26), antara lain:

- a. Belajar akan lebih efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
Implementasinya, metode BCCT lebih bersifat menyenangkan, partisipatif, dialogis, eksploratif dan praktik.
- b. Semua kegiatan belajar dikemas dalam “bermain sambil belajar” dengan mengacu pada sentra-sentra pembelajaran dan mempunyai pijakan-pijakan yang jelas.

6. Kendala dalam Pelaksanaan Sentra

Hasil penelitian, berbagai kendala tersebut peneliti membagi dalam tiga kelompok (Slamet Lestari, 2012:50), antara lain:

- a. Jika dihubungkan dengan kondisi siswa, bagi siswa baru mereka harus beradaptasi dengan pola pembelajaran dan belum mengerti aturan main di sekolah.
- b. Jika dihubungkan dengan kondisi fasilitas pembelajaran, kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk implementasi metode BCCT.

- c. Jika dihubungkan dengan kondisi pamong, pengetahuan pamong tentang pembelajaran BCCT masih minim.

B. Sentra Bahan Alam

Mukhtar latif dkk, (2014:132) menyatakan bahwa Sentra Bahan Alam terdiri atas: “Tujuan, manfaat, aturan, perlengkapan, kegiatan main.”

- 1) Tujuan Sentra Bahan Alam
Memberi kesempatan untuk membangun kemampuan dengan berbagai macam bahan atau dengan bahan yang berbeda.
- 2) Manfaat di Sentra Bahan Alam
Mendukung tahap perkembangan sensorimotor, mendukung tahap perkembangan konstruksi cair (tahap melukis, dan tahap *playdough*).
- 3) Aturan di Sentra Bahan Alam
Penggunaan alat sesuai fungsi, contohnya kuas digunakan untuk melukis, penyaring digunakan untuk menyaring tepung, control diri, beres-beres setelah melakukan kegiatan main, bekerja tuntas.
- 4) Perlengkapan Main di Sentra Bahan Alam
Playdough, finger painting, cat lukis, beras, biji-bijian, pasir dan air, krayon, spidol, kertas, kuas dan alat-alat untuk menakar (sendok, gelas, botol, jeriken).
- 5) Kegiatan di Sentra Bahan Alam
Kegiatan pembangunan sifat cair, yang banyak menggunakan bahan-bahan bersifat *fluid*, seperti: air, pasir, biji-bijian, tepung terigu, kegiatan menakar, menuang, mengisi,

dan pengamatan terhadap kejadian-kejadian sains.

METODE PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Syaodih Nana (2013:72) bahwa: “Metode deskriptif suatu bentuk penelitian yang paling dasar, ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.”

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2016:14) bahwa: “Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).” Peneliti memusatkan perhatian pada pendapat kepala sekolah dan guru tentang Analisis Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan Sentra Bahan Alam pada Kelompok A1 di taman Kanak-kanak Mujahidin I Pontianak. Peneliti mencari informasi dari kepala sekolah dan guru, mengenai pandangan tentang Analisis Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan Sentra Bahan Alam.

Sumber data yang digunakan berdasarkan dari guru kelas. Data yang diperoleh dari guru kelas yang berjumlah dua orang merupakan data utama dengan kata lain guru kelas merupakan kunci informasi, sedangkan data pendukung dalam penelitian ini informasi dari Kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mujahidin I, Jalan Ahmad Yani,

Kecamatan Pontianak Selatan. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September, semester satu tahun 2017 di kelas A1.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bahwa perencanaan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam pada kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak mempersiapkan kegiatan sesuai dengan tema dan RPPH. Perencanaan dibuat oleh guru bersama kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru dalam suatu rapat kerja berupa program tahunan, semester, mingguan yang kemudian dijabarkan secara rinci dalam RPPH.

Proses Pelaksanaan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam pada kelompok A1 di Taman Kanak-Kanak Mujahidin I Pontianak. Rancangan Kegiatan Harian yang akan disampaikan terdiri atas kegiatan awal, Istirahat, kegiatan inti (Pijakan Lingkungan Main, Pijakan Sebelum Main, Pijakan Selama Main, Pijakan Setelah Main) dan kegiatan akhir. Waktu pembelajaran anak dimulai dari jam 07.00-11.30 wib setiap harinya kecuali hari jum'at. Pada kegiatan awal anak-anak berdatangan, anak-anak bersalaman dengan Ibu guru, guru mengajak anak-anak untuk berdoa sebelum belajar.

Kegiatan Inti terdiri atas Pijakan Lingkungan main, Pijakan Sebelum Main, Pijakan Selama Main, Pijakan Setelah Main. Pijakan Lingkungan Main Guru menyiapkan alat dan bahan main yang akan digunakan seperti tapioka, minyak goreng, air, pewarna makanan, kuas, wadah untuk pewarna,

cetakan, gelas plastik bening, kayu ringan, rumput plastik, botol plastik, dan batu, selanjutnya guru menata alat dan bahan main.

Pijakan Sebelum Main Guru menanyakan hari, tanggal, dan tahun pada anak. Guru memberikan apersepsi yang terkait dengan tema yang akan disampaikan, guru mengkaitkan apersepsi anak-anak terhadap tema yang akan disampaikan. Kegiatan dimulai dengan bercakap-cakap tentang tema lingkunganku sub tema mengenal pencampuran warna dan berat benda, bercakap-cakap tentang pencampuran warna dan berat benda, sebelum dimulai kegiatan guru menjelaskan kegiatan main yang akan dilakukan seperti cara mencetak adonan, mencari benda yang ringan dan berat, dan cara mencampurkan warna (melukis) guru membuat kesepakatan aturan main.

Pijakan Selama Main Kegiatan main ada tiga yaitu pertama pencampuran tapioka dan minyak, anak dibagi menjadi beberapa kelompok, kelompok mencetak adonan ada enam orang anak. Guru mengadon terlebih dahulu tapioka dan minyak, setelah itu guru mencontohkan cara main dengan mencetak adonan dengan alat yang berbentuk cetakan kue kanji yang berwarna ungu, lalu adonan tersebut dimasukkan ke dalam cetakan dan adonan tersebut ditekan menggunakan satu jari. Jadi, anak-anak secara langsung dapat merasakan tekstur antara tapioka dan minyak (lembut dan halus). Kegiatan kedua mencari benda yang berat dan ringan, kelompok mencari benda yang berat dan ringan ada delapan orang anak. Mencari benda yang ringan dan berat yaitu ada sebuah bak yang berisi air di dalam bak ada berbagai macam bahan seperti kayu lempung berbentuk persegi, rumput

plastik, botol plastik, dan batu, jadi anak-anak dapat membedakan mana benda yang berat dan mana benda yang ringan dan anak dapat menghitung benda yang sudah di dapat. Ketiga anak-anak melakukan pencampuran warna (melukis), adapun warna-warna tersebut biru, merah, dan kuning yang telah disediakan oleh guru, kelompok melukis atau pencampuran warna ada delapan orang anak. Sebelum anak-anak melakukan pencampuran warna atau melukis, anak-anak memakai baju rompi berwarna biru agar baju seragam yang dipakai anak tidak terkena oleh pewarna.

Pijakan Setelah Main Bila waktu main telah habis, guru memberitahu untuk membereskan alat dan bahan main yang sudah digunakan dengan melibatkan anak-anak, guru menyimpan kembali alat dan bahan main yang telah digunakan dalam kegiatan. Kegiatan Akhir Guru mengajak anak berdoa yaitu doa sebelum pulang.

Informasi yang diperoleh berdasarkan observasi dan wawancara, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka peneliti akan mendeskripsikan pembahasan dari hasil analisis data. Perencanaan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam yang dijelaskan oleh guru yaitu berdasarkan kurikulum 2013. Sebelum guru membuat perencanaan untuk pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam, guru menyiapkan RPPH terlebih dahulu untuk menyesuaikan alat dan bahan yang akan disiapkan untuk

pembelajaran di sentra bahan alam dan mengatur lingkungan main.

Pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam di TK Mujahidin I Pontianak bahwa sentra dilakukan setiap hari tetapi dengan peserta didik yang berbeda, karena pelaksanaan sentra dengan sistem *rolling*. Setiap harinya anak-anak bergiliran untuk masuk sentra yang sesuai dengan jadwal, terkecuali hari jumat, dihari jumat anak-anak tidak sentra tetapi dilaksanakan ekstrakurikuler dan setiap kelompok atau setiap kelas dalam satu hari hanya bermain di satu sentra.

Teori yang berkaitan dengan pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:7) menyatakan bahwa “gilirlah setiap kelompok anak untuk bermain di sentra sesuai dengan jadwal, setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain di satu sentra saja.” Hal ini menjelaskan bahwa sentra dilaksanakan dengan sistem *rolling* atau bergiliran dan setiap kelompok dalam satu hari hanya bermain di satu sentra. Jadi berdasarkan teori di atas pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* sudah sesuai dengan di lapangan atau di TK Mujahidin I Pontianak. Teori yang berkaitan dengan Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* menurut Departemen Pendidikan Nasional (2006:2) menyatakan bahwa “Pendekatan Sentra dan Lingkaran adalah pendekatan penyelenggaraan PAUD yang berfokus pada anak yang proses pembelajaran berpusat di sentra main dan menggunakan empat pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, pijakan setelah main.” Hal ini menjelaskan bahwa pelaksanaan

Beyond Centers and Circles Time dengan sentra bahan alam di TK Mujahidin I Pontianak sudah sesuai dengan teori yang ada. Hasil analisis ditemukan bahwa pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* sentra bahan alam yang ada di teori sebelumnya sudah sesuai dengan kenyataan di lapangan yaitu khususnya di TK Mujahidin I Pontianak.

Implementasi sentra di TK Mujahidin I Pontianak sudah melaksanakan enam sentra yaitu, seni (kreativitas), persiapan, balok, bermain peran, bahan alam, ibadah. Penelitian ini difokuskan pada sentra bahan alam.

Pelaksanaan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran di sentra bahan alam dan dapat dilihat dari tingkat pencapaian anak didiknya, pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam dilihat dari pemahaman anak dan proses tanya jawab agar anak dapat mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan, serta keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajarannya baik bentuk pertanyaan maupun percobaan langsung kemudian dituliskan dalam lembar penilaian. Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam yang disajikan bersifat fleksibel atau tidak kaku, sangat menarik bagi anak, menimbulkan rasa ingin tahu anak, dan meningkatkan minat belajar anak.

Temuan Penelitian

a. Rolling

Berdasarkan pengamatan dan keterangan dari guru, pelaksanaan sentra dengan sistem *rolling*, setiap harinya anak-anak bergiliran untuk masuk sentra yang telah disesuaikan dengan jadwal. Sentra dilaksanakan setiap hari senin-kamis tetapi dengan peserta didik yang berbeda,

setiap kelompok atau setiap kelas dalam satu hari hanya bermain di satu sentra.

b. Ruang kelas

Peneliti melihat ruangan kelas yang luas, tetapi di dalam kelas kurang terdapat tempelan-tempelan di dinding yang menandakan bahwa kelas sentra bahan alam seperti gambar sayuran, buah-buahan, binatang dan sebagainya. Seharusnya ruangan dihias dengan media yang menarik, agar anak merasa nyaman dan bersemangat saat berada di dalam kelas.

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang berjudul Analisis Pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan Sentra Bahan Alam Pada Kelompok AI di Taman Kanak-kanak Mujahidin I Pontianak, telah dipaparkan pada bab sebelumnya baik dari hasil penelitian observasi, maupun wawancara, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam di TK Mujahidin I Pontianak dibuat oleh guru bersama kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru dalam suatu rapat kerja berupa program tahunan, semester, mingguan yang kemudian dijabarkan secara rinci dalam RPPH, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.
2. Pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam adalah sebagai berikut:
 - a. Pelaksanaan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra dilakukan setiap hari tetapi dengan peserta

- didik yang berbeda, karena pelaksanaan sentra dengan sistem *rolling*.
- b. Guru menyiapkan media yang digunakan.
 - c. Guru memberikan apersepsi yang terkait dengan tema yang akan disampaikan.
 - d. Kegiatan inti menggunakan empat pijakan yaitu pijakan lingkungan main, pijakan sebelum main, pijakan selama main, dan pijakan setelah main.
3. Evaluasi pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam. Evaluasi dilakukan agar dapat dilihat keberhasilan guru dalam pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam di TK Mujahidin I Pontianak dilihat dari tingkat pencapaian anak didik, seperti anak dapat mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan, serta keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran baik bentuk pertanyaan maupun percobaan langsung kemudian dituliskan dalam lembar penilaian.

SARAN

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan sehingga dapat dianalisis dan diambil kesimpulan di atas, yang dapat digunakan untuk mengembangkan implementasi pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam di TK Mujahidin I Pontianak. Adapun sebagai berikut:

1. Kepada Guru
 - a. Seorang guru harus memperhatikan kebutuhan dari masing-masing anak, karena anak usia dini sangat mudah

terpengaruh dengan perilaku yang kurang baik, baik itu dari teman dan lingkungan, sehingga guru-guru harus lebih memperhatikan dalam tumbuh dan kembang anak-anak.

- b. Penerapan pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam membutuhkan banyak persiapan baik dari segi sarana dan prasarana maupun sumber daya pendidik.
 - c. Evaluasi pendekatan *Beyond Centers and Circles Time*, guru sangat dituntut untuk memahami perkembangan anak secara lebih mendalam sehingga penilaian akan menjadi lebih tepat dan akurat serta perkembangan anak akan tercapai secara optimal.
 - d. Ruangan sebaiknya di hias dengan media yang menarik, agar anak merasa nyaman saat berada di dalam kelas.
2. Bagi Orang Tua
- lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kalinya anak mendapatkan pembentukan kepribadian dasar. Selain di sekolah anak juga tetap mendapatkan pendidikan dalam keluarganya sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
- Penelitian ini membahas mengenai pendekatan *Beyond Centers and Circles Time* dengan sentra bahan alam di TK Mujahidin I Pontianak. Penelitian ini berfokus pada sentra bahan alam, peneliti selanjutnya diharapkan dapat membahas tentang sentra-sentra yang ada seperti sentra seni

(kreativitas), persiapan, balok, bermain peran, bahan alam, ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Pedoman Penerapan Pendekatan Beyond Centers and Circle Time BCCT (Pendekatan Sentra dan Lingkaran) dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal: 3.
- Farida Yusuf, dkk. (2015). *Pedoman Pengelolaan Kelas Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, hal: 12.
- Femy. (2017). **Metode Sentra Dorong Kemandirian Siswa TK**. (Online). (Republika.co.id, diakses 12 April 2017).
- Helnita. (2015). Pengaruh Metode Bermain Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak. II(2): 36-43.
- Ida Rindaningsih (2012). Pengembangan Model Manajemen Strategik Berbasis (*beyond center and circle time*) *bcct* pada Paud. 1(2): 213-223.
- Mukhtar Latif, dkk.(2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, hal: 121.
- Mulyasa. (2014). *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya, hal: 120.
- Retno Widowati. (2008). Keunggulan Metode Beyond Centers and Circle Times (BCCT) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di TKIT Tiara Chandra. Jogokaryan Yogyakarta. <http://digilib.uin-suka.ac.id/8682/>, diakses 12 April 2017.
- Slamet Lestari. (2012). Implementasi Metode Beyond Center & Circle Times (BCCT) di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Rumah Ibu Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/viewFile/3089/2603>, diakses 12 April 2017.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, hal: 4.
- Syaodih Nana, S. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- UU. Nomor. 20 Tahun 2003. Pasal 28 ayat 1.UU. Tahun 2003. Bagian 7 Pasal 28.
- Yuliani Nurani. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks, hal: 217.